

TEKNIK PENGUKURAN FAKTOR EKSPLOITASI HUTAN ALAM

Oleh:
Soenarno



BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HASIL HUTAN

LATAR BELAKANG

Kontribusi subsektor kehutanan terhadap PDB terus merosot dari 1,5% (1990-an) menjadi 0,67% (2012)

Pertanian 15,14% (sawit 17,4%), Tambang 10,43%)

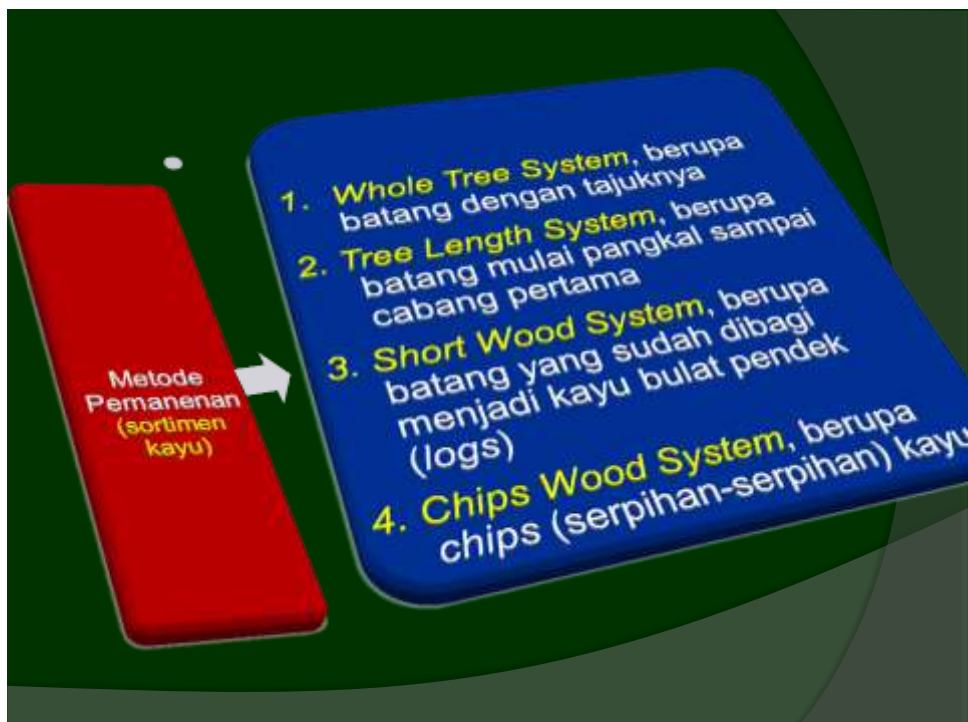
Defisit kemampuan pasok KB. *Demand* KB IUPHHK meningkat (\pm 64,65juta m^3) tetapi *suplly* IUPHHK-HA/HT rendah (\pm 23,23 juta m^3)

Penetapan angka FE untuk JPT masih rendah (0,7) dan diberlakukan seragam untuk semua kondisi wilayah dan IUPHHK-HA.

Pengertian

Pemanenan kayu adlh serangkaian kegiatan kehutanan yang mengubah pohon dan biomass lainnya menjadi bentuk yang dapat dipindahkan ke lokasi lain sehingga bermanfaat bagi kehidupan ekonomi dan kebudayaan masyarakat. (Suparto, 1982)

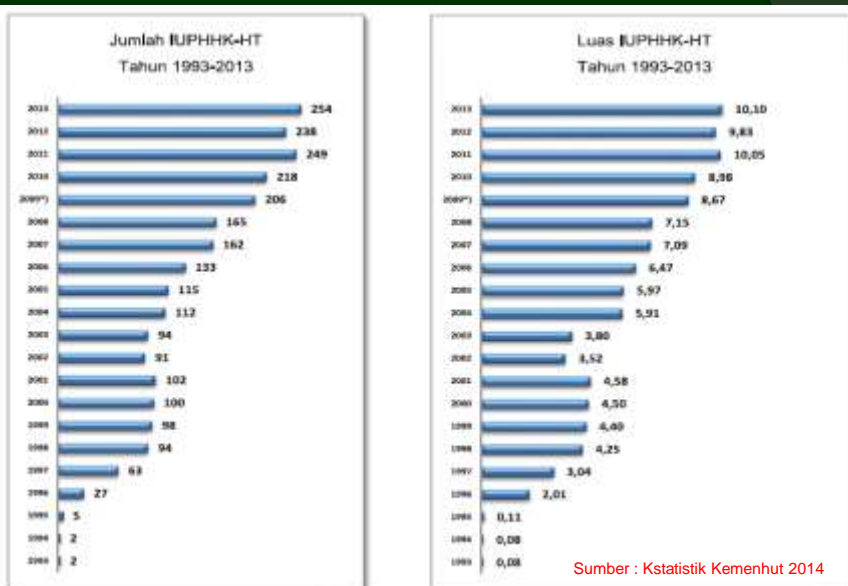
Faktor eksploitasi (FE) adalah efektivitas penebangan yang besarnya berkisar 0,7- 0,9 yang ditetapkan berdasarkan kemampuan pemegang IUPHHK dan ILS untuk menekan limbah kegiatan penebangan/pemanenan pohon (Kepmenhut No.126/Kpts-II/2003)

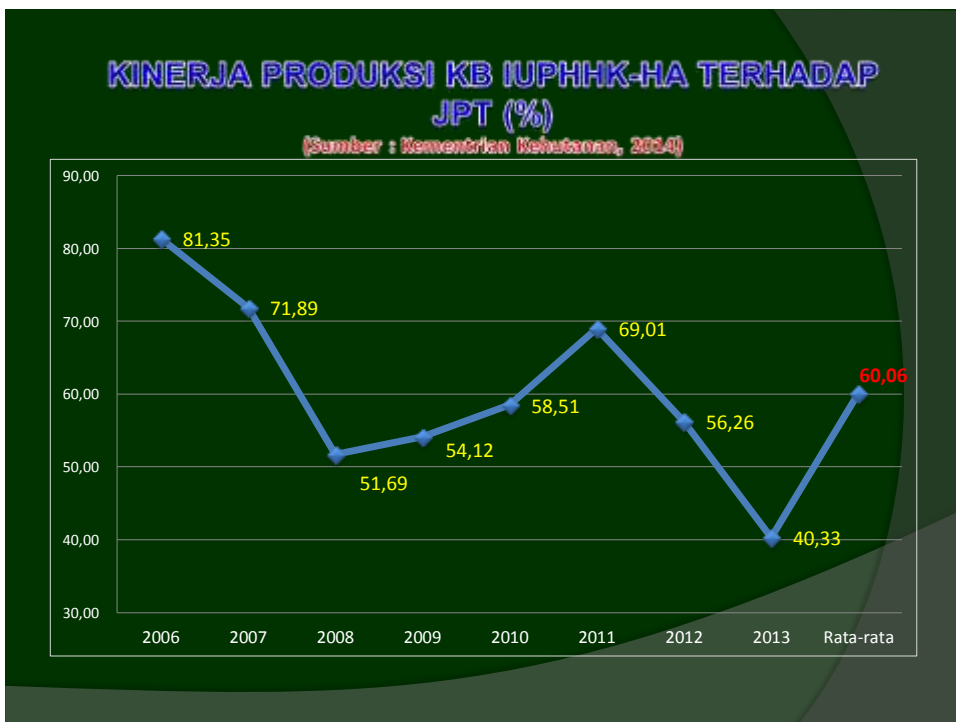
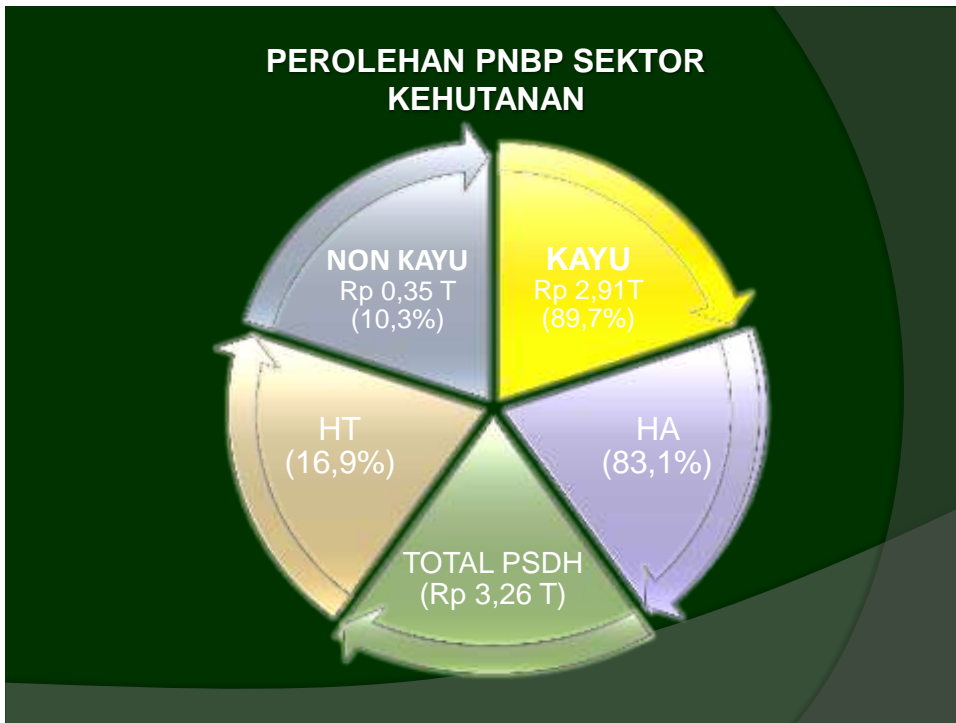


MENGAPA FAKTOR EKSPLOITASI PERLU DIKAJI.....??

- 1 • Dasar perhitungan JPT
- 2 • Potensi & kelestarian HAP semakin mengkhawatirkan ---> *discrepancy supply VS demand*
- 3 • Perubahan paradigma sistem pemanenan yang lebih ramah lingkungan
- 4 • Adanya dukungan kebijakan untuk pemanfaatan limbah kayu ---> *Permenhut No. 9 tahun 2009 jo No.35 taun 2008.*
- 5 • Kesadaran IUPHHK-HA terhadap pengelolaan hutan alam produksi lestari

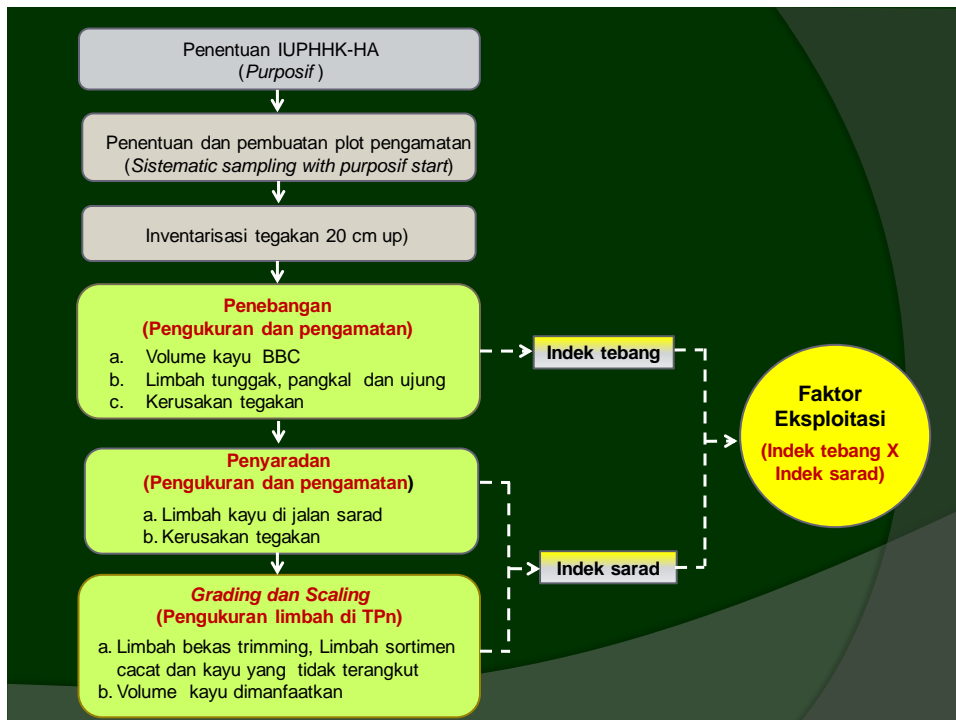
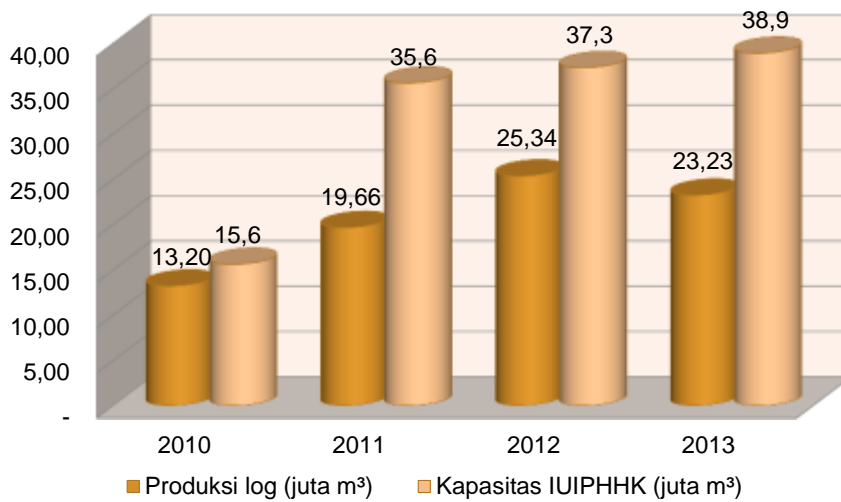
PERKEMBANGAN JUMLAH DAN LUAS AREAL IUPHHK-HA

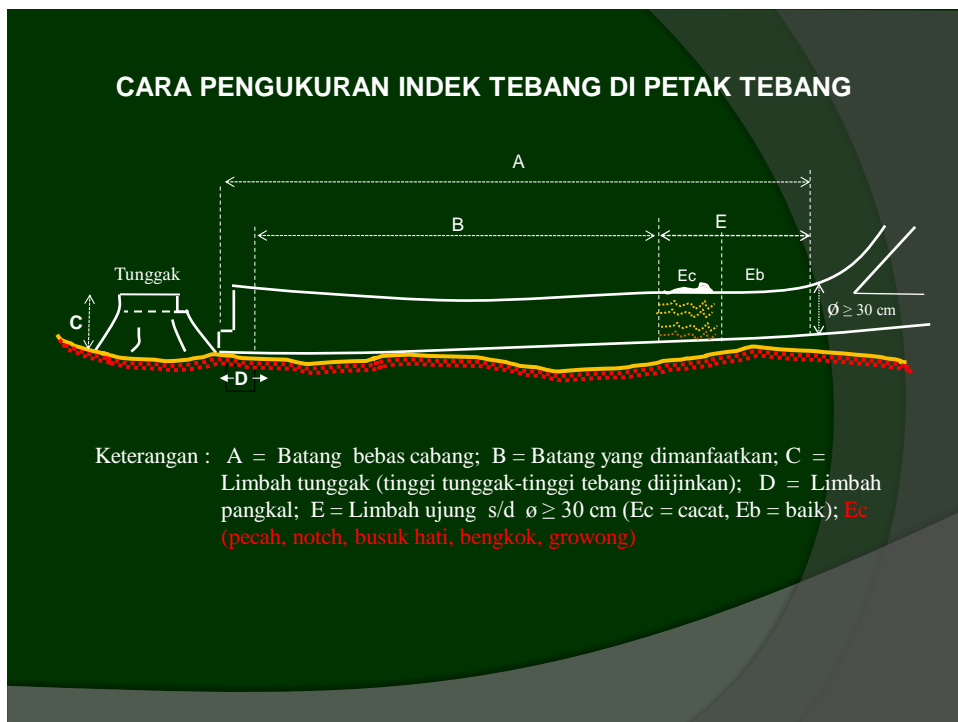
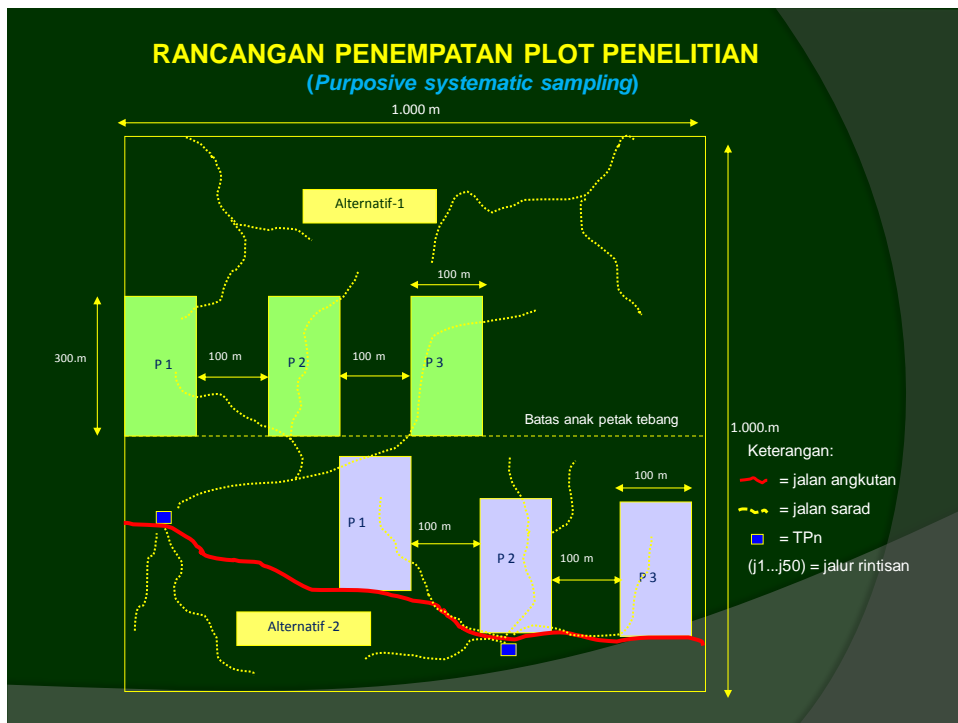




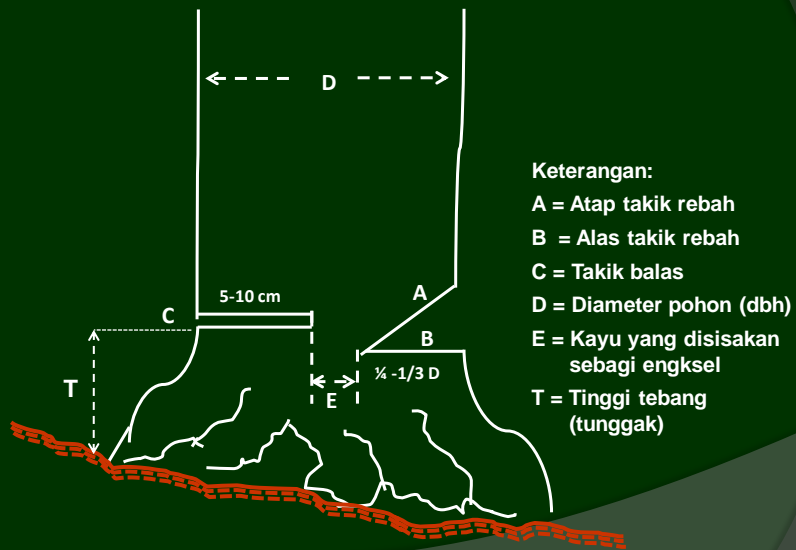
PRODUKSI KB DAN KEBUTUHAN BB IUIPHHK (juta m³/th)

(Sumber : Kementerian Kehutanan, 2014)





UKURAN TAKIK TEBANG PADA PENEBAANGAN POHON



HUBUNGAN FAKTOR EKSPLOITASI DENGAN TINGKAT PRODUKSI YANG DIPERBOLEHKAN

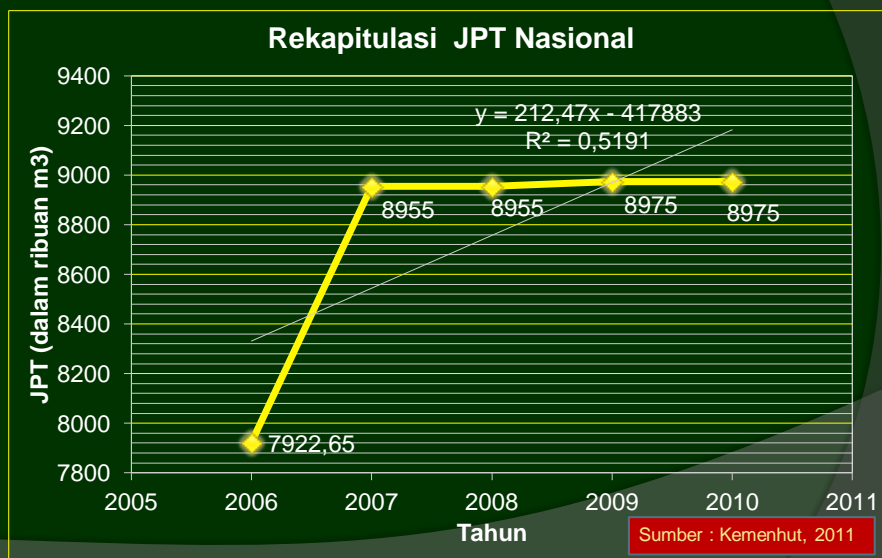
$$\text{Etat Luas : } L = \frac{TA - TB - NP}{35 \text{ tahun}}$$

Keterangan : L = Luasareal yang dapat ditebang per tahun; TA = Total areal konsesi (Ha); TB = Luas areal tidak berhutan (Ha), NP = Luas areal non produksi;

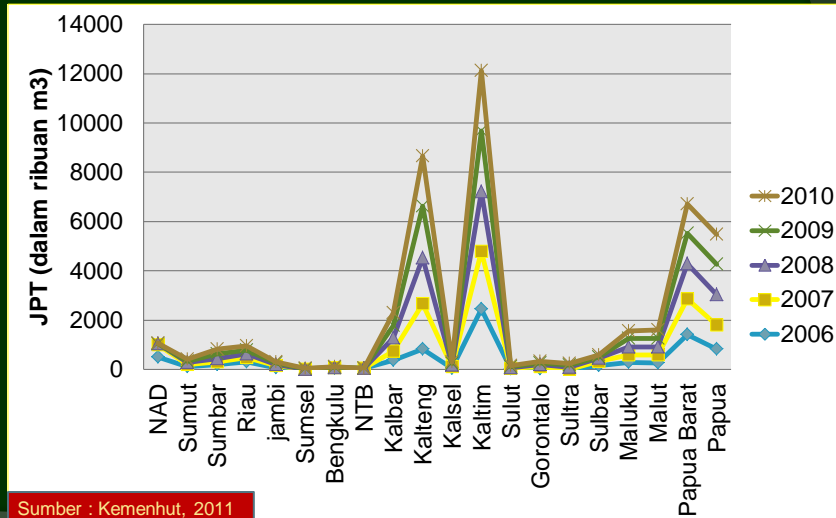
$$\text{JPT : } V = L \times P \times Fp \times FE$$

Keterangan : V = volume kayu yang dapat ditebang per tahun (m³/th); L = Luas areal yang dapat diteban per tahun (ha); P = Potensi kayu sesuai ilimit diameter masing fungsi hutan (m³/th); FP = faktor kelestarian; **FE = faktor eksploitasi**

JPT NASIONAL KAYU BULAT 2006 - 2010

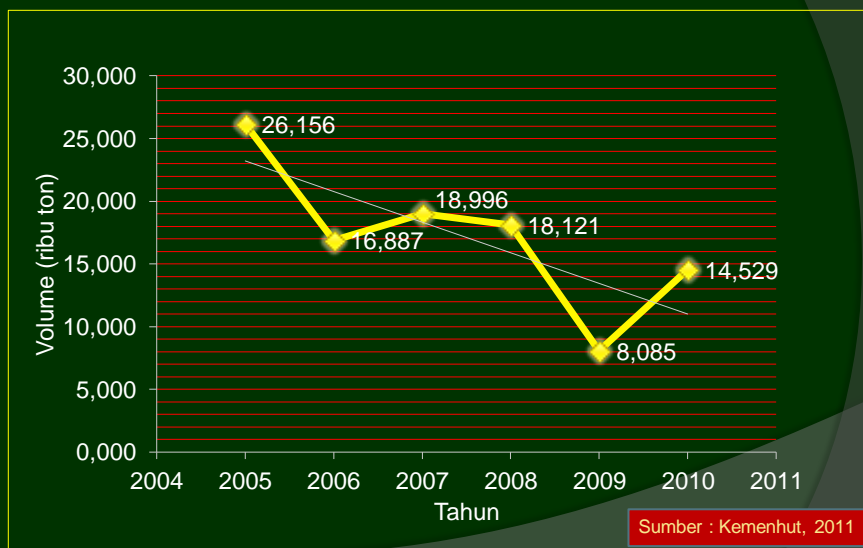


JPT KAYU BULAT PER WILAYAH 2006 - 2010



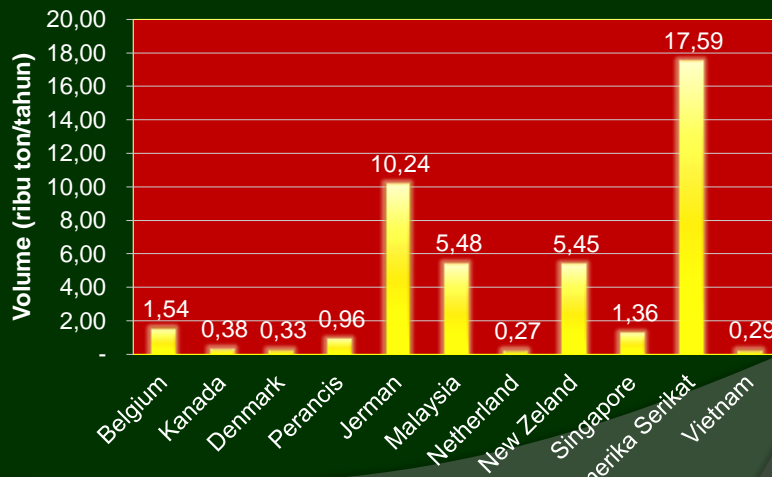
Sumber : Kemenhut, 2011

IMPOR KAYU BULAT 2005 - 2010



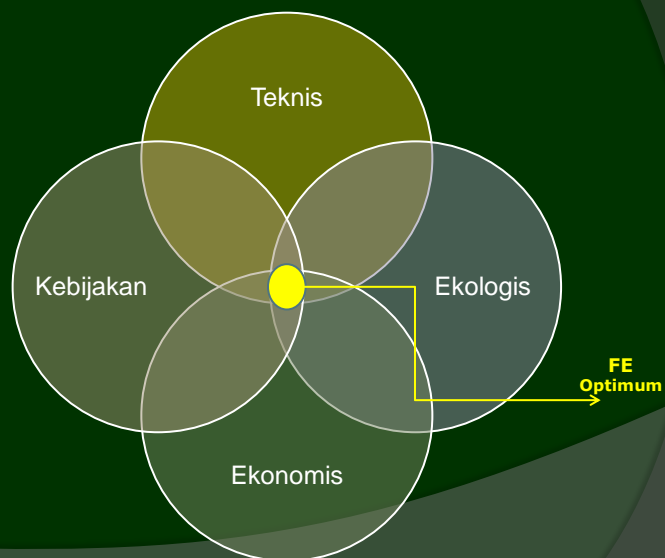
Sumber : Kemenhut, 2011

NEGARA TERBESAR PENGEKPOR KAYU BULAT KE INDONESIA 2007 - 2010

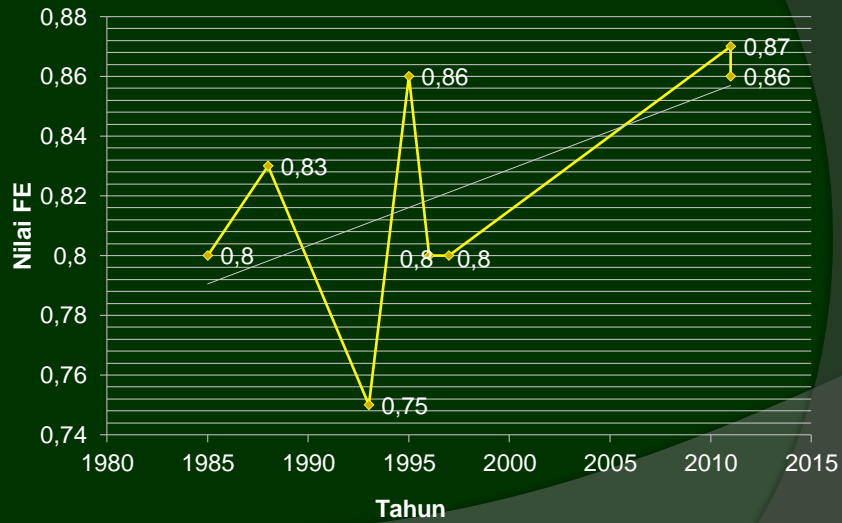


Sumber : Kemenhut, 2011

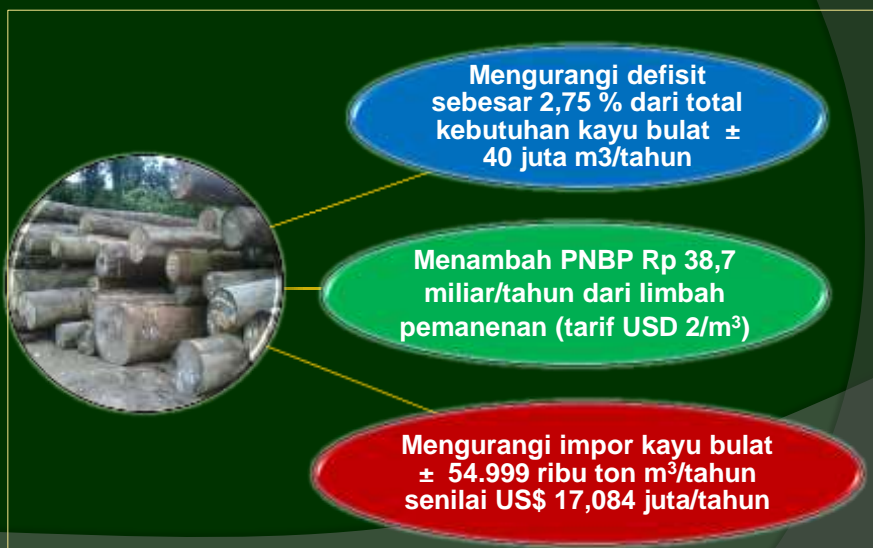
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI FE



HASIL PENELITIAN FAKTOR EKSPLOITASI DI HUTAN ALAM LAHAN KERING



IMPLIKASI PEMANFAATAN LIMBAH PEMANENAN KAYU



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Potensi limbah pemanenan kayu mencapai 1.547.000 m³ (JPT 9,1 juta m³) atau berkisar 13 – 25% dengan rata-rata 17,87% atau

Hasil penelitian, nilai FE berkisar 0,75 – 0,87 (rata-rata 0,82) dan cenderung meningkat

Kebijakan penetapan FE bersifat umum sebesar 0,70 perlu dikaji ulang sesuai kondisi dinamika wilayah dan IUPHHK-HA

Perlu sosialisasi sistim silvikultur dlm areal IUPHHK-HA (Permenhut no.11/2009), PUIHHK HA (Permenhut no.41/2014), IUIPHHK (Permenlhk no.13/2015), dan PHPL & SVLK Permenhut no.43/2014



TERIMA KASIH